

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI

Taskya Nafsi Al Husna¹, Nur Hidayati²

E-mail: taskyanafsi27@gmail.com¹, nurhidayati@iaida.ac.id²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia

Abstrack

This study aims to describe the role of the madrasah principal's leadership in encouraging technology-based educational innovation, as well as to describe the strategies employed by the principal in utilizing technology to improve the quality of education. The research adopts a qualitative approach, which involves investigating phenomena in their natural settings and employs a descriptive research design. The selection of informants was carried out using the snowball sampling technique, beginning with initial informants and subsequently expanding by seeking recommendations for additional informants relevant to the research focus. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis procedures consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing al well as SWOT.

The results of the study indicate that the madrasah principal plays a role as an initiator of digital learning programs. This includes innovations implemented in the madrasah, such as the use of platforms like Google Classroom, Madrasah e-learning, the Madrasah SIM Dashboard, the use of videos in instructional methods, and online evaluation. The principal's role is not limited to structural leadership; the principal also serves as a role model in the use of technology, both in management practices and academic supervision. This strategy not only demonstrates the principal's commitment to developing educational innovation but also reflects systematic, participatory, and adaptive planning in response to the dynamics of 21st-century education. This study contributes to the development of research in educational management and leadership, particularly within the context of madrasah.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, Educational Innovation, Technology-Based.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong inovasi Pendidikan berbasis teknologi. Dan untuk mendeskripsikan strategi apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berarti meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta berjenis deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling, yaitu menentukan informan awal, kemudian dikembangkan dengan meminta rekomendasi informan berikutnya yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Taskya Nafsi Al Husna, Nur Hidayati

<https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/index>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta SWOT.

Hasil penelitian kepala madrasah berperan sebagai inisiator program digitalisasi pembelajaran. Hal ini meliputi inovasi yang di terapkan di Madrasah yaitu dengan adanya penggunaan platform seperti Google Classroom, e-learning Madrasah, Dashboard SIM Madrasah, dan menggunakan video dalam metode pembelajaran, serta evaluasi daring. Kepala madrasah tidak hanya berperan secara struktural, kepala madrasah juga memberikan teladan dalam penggunaan teknologi, baik dalam manajemen maupun supervisi akademik. Strategi ini tidak hanya menunjukkan keseriusan kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan, tetapi juga mencerminkan adanya perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen dan kepemimpinan pendidikan, khususnya pada konteks madrasah.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Inovasi Pendidikan, Berbasis Teknologi

Pendahuluan

Di era globalisasi dan transformasi digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam berbagai aspek, termasuk tata kelola dan sistem pembelajaran. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah pola komunikasi, namun juga memengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar (Darmayasa et al., 2025). Dalam konteks ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mendorong pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi inovasi pendidikan. Observasi awal yang dilakukan di MTsN 8 Banyuwangi menunjukkan bahwa kepala madrasah di lembaga ini telah menerapkan berbagai langkah inovatif, seperti penggunaan platform e-learning dan digitalisasi akademik. Namun, pelaksanaan inovasi ini masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur dan literasi teknologi guru.

Kepemimpinan merupakan komponen kunci dalam keberhasilan organisasi pendidikan. Kepemimpinan adalah seni memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, (Arifin et al., 2024). Sedangkan pemimpin bertanggung jawab atas kelangsungan seluruh kegiatan organisasi. Dalam dunia pendidikan, konsep EMASLIMO (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator) menegaskan tujuh peran utama kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan (Permendiknas No. 162). Lebih lanjut, menjelaskan bahwa

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Taskya Nafsi Al Husna, Nur Hidayati

kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi perubahan dan membentuk visi bersama, yang sangat relevan dalam penerapan inovasi teknologi pendidikan. Mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan adalah tantangan umum dalam transformasi organisasi, termasuk di sektor Pendidikan (Riza et al., 2024).

Penelitian ini memiliki tiga manfaat utama. Pertama, secara teoritis penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Kedua, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dalam menyusun strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif berbasis teknologi. Ketiga, bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen madrasah.

Method

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamian (natural setting) obyek yang diteliti, berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan (research and development). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamian, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistic (Sugiyono, 2013: 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian naturalistic atau kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti, seperti halnya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi di MTsN 8 Banyuwangi. Jadi pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan tertentu yang menjadi perhatian, objek kajian, atau objek yang ada. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan memahami

secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi di MTsN 8 Banyuwangi. Menurut Sugiyono (2013), hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data agar dapat menghasilkan hasil yang akurat. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat lebih efektif menjalin hubungan sosial yang positif dengan subjek penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dari observasi awal dan pengumpulan data melalui wawancara lalu diperkuat dengan dokumen-dokumen terkait. Informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Informan di dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia di MTsN 8 Banyuwangi yang memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhan yang diinginkan peneliti. Informan penelitian ini ada tiga, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru TIK untuk melengkapi dan memperkuat data yang diteliti. Keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi. Hasil analisis juga dilengkapi dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan inovasi teknologi di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan analisis temuan penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi di MTsN 8 Banyuwangi. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi temuan penelitian. Hasil temuan penelitian ini meliputi dua sub pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya yaitu: mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan berbasis teknologi serta mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Dalam konteks inovasi pendidikan berbasis teknologi, kepala madrasah MTsN 8 Banyuwangi berperan sebagai inisiatör program digitalisasi pembelajaran atau penggerak digitalisasi pendidikan. Hal ini meliputi inovasi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yaitu dengan adanya penggunaan platform seperti Google Classroom, e-learning Madrasah, Dashboard SIM Madrasah, dan menggunakan video dalam metode pembelajaran, serta evaluasi daring. Kepala madrasah tidak hanya berperan secara struktural, kepala madrasah juga memberikan teladan dalam penggunaan teknologi, baik dalam manajemen maupun supervisi akademik.



Gambar 1: Dashboard Digital MtsN 8 Banyuwangi

Dengan pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif dan inovatif, MTsN 8 Banyuwangi mampu menciptakan budaya pembelajaran berbasis teknologi yang berkelanjutan. Hasilnya, baik guru maupun siswa lebih siap menghadapi tantangan digital, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Sebagai kepala madrasah sudah pasti harus memiliki kemampuan melakukan perilaku inovatif, kemampuan dan keterampilan ini akan mendukung seorang kepala madrasah untuk dapat menampilkan kompetensi manajerial yang maksimal, Das & Halik (2021). Perilaku inovatif ini berguna untuk kepala madrasah dalam membentuk sekolah berkualitas. Dalam membentuk sekolah berkualitas, diperlukannya peran kepala madrasah dalam usahanya membentuk sekolah dengan mutu pendidikan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyusumidjo (Priansa, 2014: 33) bahwa keberhasilan dari sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala madrasah MTs Negeri 8 Banyuwangi berhasil menerapkan

inovasi berbasis teknologi guna untuk proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efisien, dan mudah dipantau. Penilaian juga bisa dilakukan secara otomatis, sehingga menghemat waktu guru. Dan juga menjadikan madrasah menjadi lebih berkualitas. Adapun hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 8 Banyuwangi mengungkapkan bahwa:

“Peran kepala madrasah saat ini tidak lagi sekadar mengatur urusan administratif. Kepala madrasah harus menjadi agen perubahan, menginspirasi guru, dan memberi arah agar madrasah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi adalah salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MTsN 8 Banyuwangi berperan aktif sebagai pemimpin transformasional dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi. Melalui gaya kepemimpinan demokratis dan kolaboratif, beliau mengimplementasikan platform digital seperti Google Classroom, e-learning Madrasah, dan Dashboard SIM Madrasah. Juga menjadi penggerak kebijakan, kepala madrasah menjadi teladan dalam penggunaan teknologi serta memfasilitasi pelatihan guru. Kepemimpinan ini menciptakan budaya belajar yang adaptif, partisipatif, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas madrasah secara menyeluruh di era digital.

Strategi Kepala Madrasah dalam Memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs Negeri 8 Banyuwangi dalam memanfaatkan teknologi mencakup lima aspek utama, yaitu: 1). Pelatihan guru secara berkelanjutan, 2). Penyediaan sarana dan prasarana TIK, 3). Integrasi kurikulum digital, 4). Monitoring berbasis digital dengan penggunaan dashboard evaluasi guru dan kehadiran siswa, 5). Kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Strategi-strategi ini tidak hanya menunjukkan keseriusan kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan, tetapi juga mencerminkan adanya perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Dalam konteks ini, kepala madrasah MTs Negeri 8 Banyuwangi tampil

sebagai figur sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator dan fasilitator perubahan.



Gambar 2: Pelatihan peningkatan kopentensi guru

Pelatihan guru dilakukan secara berkala guna meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidikan. Kepala madrasah MTs Negri 8 Banyuwangi memastikan bahwa guru mampu mengoperasikan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, e-learning Madrasah, serta aplikasi lain yang menunjang proses belajar-mengajar berbasis teknologi. Selain itu, penyediaan sarana TIK seperti proyektor, perangkat komputer, jaringan internet, serta ruang laboratorium komputer menjadi perhatian penting demi mendukung kelancaran integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum madrasah juga diintegrasikan dengan pendekatan digital, baik dalam perencanaan RPP berbasis IT maupun penggunaan media pembelajaran interaktif. Evaluasi siswa mulai diarahkan pada sistem berbasis teknologi melalui Google Forms atau aplikasi kuis interaktif yang memungkinkan analisis hasil belajar secara cepat dan akurat. Di sisi lain, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti komite madrasah, dinas pendidikan, dan orang tua siswa juga dibangun untuk mendukung pengembangan teknologi secara menyeluruh.

Adapun hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 8 Banyuwangi mengungkapkan bahwa:

“Saya melihat kekuatan kami ada pada semangat guru yang tinggi, serta sudah adanya fasilitas dasar seperti laboratorium komputer dan koneksi internet. Namun kami juga sadar ada kelemahan, seperti tidak semua guru familiar dengan teknologi.

Strategi saya adalah memperkuat yang sudah ada, misalnya meningkatkan pelatihan guru dan memperluas jaringan internet. Saya juga menggandeng komite sekolah dan lembaga mitra sebagai peluang untuk mendukung program digitalisasi. Ancaman seperti resistensi perubahan kami hadapi dengan pendekatan personal dan pelibatan aktif guru dalam perencanaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan SWOT, strategi kepala madrasah perempuan terlihat terstruktur dan sistematis. Dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Strategi berbasis SWOT ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfokus pada kebijakan, namun juga pada kemampuan analitis dan manajerial yang responsif terhadap tantangan dan kebutuhan institusi pendidikan di era digital.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Kepala madrasah menunjukkan peran sebagai pemimpin transformasional yang aktif mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Beliau menjadi motor penggerak utama dalam mengimplementasikan inovasi digital, seperti penggunaan e-learning, aplikasi presensi digital, serta perangkat presentasi digital di kelas. Selain itu, kepala madrasah di MTsN 8 Banyuwangi berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pelatihan teknologi kepada guru, menyediakan fasilitas digital, serta memberikan contoh langsung dalam penggunaan perangkat lunak manajemen pendidikan.

Berdasarkan teori tentang teknologi pendidikan menurut Mulyani (2021) menyatakan bahwa segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan mudah pada era teknologi saat ini. Teknologi dalam pendidikan ini digunakan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran baik sebagai sarana untuk mengakses informasi maupun sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengeroaan tugas (Ghory & Ghafory, 2021).

Dengan adanya hal tersebut bahwa pemimpin juga bisa menghadirkan perubahan yang progresif, selama kita mau belajar dan terbuka dengan

perkembangan zaman. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu amanah dan bersikap adil, sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْلَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمًا يَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾
٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Amanah tidak dibatasi oleh jenis kelamin, tetapi oleh kemampuan, integritas, dan niat untuk memajukan kebaikan. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengelola lembaga pendidikan dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan inovasi, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penerapan inovasi pendidikan berbasis teknologi, seperti penggunaan Google Classroom, e-learning Madrasah, dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Madrasah, adalah wujud nyata dari pelaksanaan amanah tersebut. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin struktural, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa madrasah menuju sistem pendidikan yang lebih modern, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Dengan mengacu pada ayat ini, peran kepemimpinan di lingkungan pendidikan khususnya di madrasah memiliki landasan religius yang kuat. Seorang pemimpin, termasuk kepala madrasah, dituntut untuk menggunakan potensi dan keilmuannya demi kemaslahatan umat, salah satunya melalui inovasi pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, tindakan kepala madrasah dalam menginisiasi dan mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan bukan hanya bentuk manajemen modern, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai Islam dalam mengembangkan amanah kepemimpinan secara adil dan bertanggung jawab.

Kepala madrasah MTs Negeri 8 melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam perencanaan inovasi berbasis teknologi, serta mendengarkan masukan dari

berbagai pihak, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan progresif. Tindakan ini sejalan dengan teori kepemimpinan menurut Farhan Saputra (2021). Kepemimpinan juga berarti kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi dengan tujuan agar bisa bekerja sama dengan baik dan lebih efisien. Selain itu, seorang kepala madrasah juga harus menjadi inspirasi dan teladan bagi komunitas sekolah. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai integritas, kolaborasi, dan empati dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara semua pemangku kepentingan. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, kepala madrasah dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi, seluruh pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, dalam mendukung tujuan pendidikan bersama (Ihsan & Masruroh, 2025).

Strategi Kepala Madrasah dalam Memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Lima strategi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 8 Banyuwangi sesuai dengan teori Fullan dan Gallagher (2020), strategi seperti ini merupakan langkah penting dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan berdaya saing global. Melalui pendekatan yang terstruktur, kepala madrasah MTsN 8 Banyuwangi telah berhasil menciptakan budaya pendidikan yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu menjawab tantangan era digital secara progresif dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan strategi inovasi teknologi di madrasah, kepala madrasah perempuan menunjukkan sikap proaktif, terencana, dan berorientasi masa depan. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hasyr: 18, yang menekankan pentingnya memperhatikan "apa yang diperbuat untuk hari esok". Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, Google Workspace, dan sistem digital lainnya merupakan bentuk tanggung jawab kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini tidak hanya teknis, tetapi juga merupakan wujud takwa dalam mengelola amanah pendidikan demi kemaslahatan generasi mendatang. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قَدَّمْتُ لِيَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا مَأْتَ بِهِ وَإِذْ وَقَعَتِ الْمُؤْمِنُونَ^{١٨}

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(masa depan); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini memberikan pesan penting mengenai perencanaan, tanggung jawab, dan orientasi masa depan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, khususnya kepala madrasah perempuan, ayat ini menegaskan bahwa setiap tindakan strategis dalam dunia pendidikan harus dilandasi oleh ketaqwaan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap masa depan generasi. Kepala madrasah yang menerapkan strategi inovatif berbasis teknologi sejatinya sedang menjalankan perintah Allah untuk mempersiapkan “hari esok” melalui peningkatan kualitas pendidikan. Strategi yang diterapkan, seperti pelatihan guru dalam teknologi informasi, integrasi kurikulum digital, penerapan evaluasi berbasis teknologi, serta penyediaan sarana dan prasarana TIK, adalah bagian dari ikhtiar visioner dalam membangun ekosistem pendidikan madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini memperkuat pandangan bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral sebagai bagian dari amanah kepemimpinan.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam memanfaatkan teknologi bukan hanya untuk memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk berpikir jauh ke depan, bertanggung jawab, dan terus melakukan perbaikan demi keberlangsungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Nurhidayah et al., 2025).

Dalam mengimplementasikan strategi pemanfaatan teknologi, kepala madrasah perempuan juga menerapkan pendekatan yang sejalan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memperkuat efektivitas inovasi pendidikan. Dapat dijelaskan bahwa: 1) Dari sisi Strengths (Kekuatan), kepala madrasah memiliki kemampuan kepemimpinan yang komunikatif dan inspiratif, serta memiliki dukungan internal yang kuat dari guru dan staf madrasah. Kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi digitalisasi dan semangat kerja kolektif menjadi kekuatan utama dalam menghadirkan inovasi pendidikan berbasis teknologi. 2) Pada sisi Weaknesses (Kelemahan), masih terdapat keterbatasan infrastruktur teknologi seperti kurangnya perangkat komputer di setiap kelas, serta variasi tingkat penguasaan teknologi di

kalangan guru. Namun, kepala madrasah menyikapi kelemahan ini dengan strategi pelatihan rutin dan peningkatan bertahap terhadap sarana yang tersedia. 3) Dari aspek Opportunities (Peluang), perkembangan teknologi yang semakin pesat serta dukungan dari Kementerian Agama menjadi peluang besar bagi madrasah untuk terus berinovasi. Kepala madrasah memanfaatkan peluang ini dengan menjalin kerja sama dengan lembaga luar dan mengikuti program digitalisasi madrasah dari pemerintah pusat. 4) Sedangkan dari segi Threats (Ancaman), adanya resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan serta tantangan keamanan siber yang gunanya untuk melindungi sistem digital dan jaringan dari serangan atau akses tidak sah itu telah menjadi perhatian tersendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala madrasah mengedepankan pendekatan persuasif dan pelibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, serta mulai menerapkan sistem keamanan data yang lebih baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTsN 8 Banyuwangi berhasil memainkan peran strategis sebagai pemimpin transformasional yang mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi. Kepemimpinan yang ditunjukkan tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga mencakup peran sebagai inisiator perubahan, motivator, fasilitator, dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Implementasi inovasi teknologi dilakukan melalui berbagai program seperti penggunaan Google Classroom, e-learning Madrasah, Dashboard SIM Madrasah, evaluasi daring, aplikasi presensi digital, dan media pembelajaran berbasis video. Pendekatan ini menciptakan budaya belajar yang adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kepala madrasah memposisikan diri sebagai motor penggerak digitalisasi dengan menerapkan strategi yang mencakup lima aspek utama: pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana TIK, integrasi kurikulum berbasis digital, monitoring pembelajaran melalui dashboard, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti komite sekolah, lembaga mitra, dan pemerintah. Strategi ini dilaksanakan dengan prinsip perencanaan yang sistematis, partisipatif, serta adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Analisis SWOT yang diterapkan menunjukkan bahwa kekuatan madrasah terletak pada kepemimpinan yang komunikatif dan inspiratif, dukungan internal

dari guru dan staf, serta fasilitas dasar seperti laboratorium komputer dan jaringan internet. Kelemahan yang ada, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan variasi literasi digital guru, diatasi dengan pelatihan rutin dan peningkatan sarana secara bertahap. Peluang yang tersedia, berupa perkembangan teknologi dan dukungan pemerintah, dimanfaatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Sementara itu, ancaman seperti resistensi perubahan dan tantangan keamanan siber diantisipasi dengan pendekatan persuasif, pelibatan aktif guru, dan penerapan sistem keamanan data yang lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai religius seperti amanah, keadilan, dan orientasi masa depan sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisa ayat 58 dan QS. Al-Hasyr ayat 18. Dimensi spiritual ini menjadikan inovasi pendidikan berbasis teknologi tidak hanya sebagai tuntutan modernisasi, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral untuk mempersiapkan generasi yang unggul, berdaya saing global, dan berkarakter Islami.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah MTsN 8 Banyuwangi menjadi contoh nyata bagaimana integrasi antara kepemimpinan visioner, strategi manajerial yang terukur, dan nilai-nilai Islam dapat menghasilkan perubahan positif di dunia pendidikan. Inovasi yang dilakukan telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat manajemen madrasah, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan era digital.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, J., Dunggio, S., & Ip, S. (2024). Kepemimpinan Perempuan di Era Digitalisasi. Takaza Innovatix Labs
- Aji, B., Putri, I. K. C., Mahestra, R. R., Khasanah, S. U., & Putri, L. A. (2023). Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi. Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan, 1(1), 23–30
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>

- Ambiya, M. S., Syukri, A., & US, K. A. (2021). Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru). Penerbit K-Media
- Amin, L. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru. Penerbit P4I
- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihayati, S., Km, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Digital. CV Rey Media Grafika
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational Leadership (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2021). Transformational Leadership (3rd ed.). Routledge
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4(1), 19–28.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Fatimah, S., & Kurniawan, B. (2023). Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. PT Arr Rad Pratama
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 9035–9044
- Helmina Dewi, W., & Lazwardi, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital. Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1, 54–61.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.29>
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(6), 13121–13129
- Latifah, H., & Asy’ari, H. (2024). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women’s Leadership in the Development of Islamic Education Management. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5(2), 463–472
- Mobonggi,A., Alie, M., Djafar, F., & Hakeu, F. (2024). Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian. Mega Press Nusantara

- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Naufal, M. B., Prayugo, R. A., Hidayatika, N., & Wijayanti, R. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1(4), 38–45
- Permatasari, N. I., Haq, M. S., & Hariyati, N. (2025). The influence of learning management and school climate on student learning outcomes at elementary schools in Karangpilang District. Jurnal Elementaria Edukasia, 8(3), 419–429. <https://doi.org/10.31949/jee.v10i3.15067>
- Purnama, M. R., Adnyana, I. P. I. K., Sogen, A. T. L., Indrawan, G., & Santosa, M. H. (2025). Teacher's readiness toward artificial intelligence in the school of North Bali. Jurnal Paedagogy, 12(1), 23–32. <https://doi.org/10.33394/jp.v12i1.13707>
- Rangkuti, F. (2013). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Perilaku Organisasi (Edisi ke-16, diterjemahkan oleh Ratna Saraswati). Jakarta: Salemba Empat
- Rochman, S., & Yahya, H. M. S. (2024). Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. Yayasan Kita Menulis, 2(1), 17–25
- Sari, M. P., & Sirozi, M. (2024). Inovasi dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah di Era Digital. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(3), 451–457
- Sundari, A., Rozi, A. F., & Syaikhudin, A. Y. (2022). Kepemimpinan. Academia Publication
- Suryana, A. (2016). 1. Bab I Pendahuluan 1.1. Pangan Indonesia, 2005, 19
- Sinaga, Dameria. 2023. “Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif).”
- Solihin, Mohammad. 2025. “Digitalization of Pesantren Education : The Application of Technology and Its Impact.” 5(2): 514–23.
doi:10.58737/jpled.v5i2.461

- Ula, Wardah Febrianas. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Era Digital." 2(3): 417–28
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. Indonesian Research Journal on Education, 4(3), 832–839